

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 5 | No.3

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *CURRENT RATIO (CR)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)*

D. Muhamad Yamin* Lilis Murdiyanti**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE)

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of debt to equity ratio, current ratio on return on equity in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 period. In this study the method used is a quantitative method with a description approach. Data analysis techniques used are classic assumption tests, multiple linear regression analysis techniques, correlation analysis, determination coefficients, hypothesis testing, and also using the help of SPSS V20 for windows. The population in this study are Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Effect Exchange for 2017. There are 48 company populations and the sample in the study was 31 companies, the sampling method was purposive sampling. The data was originally as much as 31 after the transformation of the data into 24, data collection techniques used by the company documentation and financial reporting techniques.

The results of the research from the t test partially show that the variable debt to equity ratio has a significant effect on return on equity. While the current ratio has no significant effect on return on equity. F test results simultaneously Debt to Equity and Current Ratio have a significant effect on return on equity in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017 period.

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh debt to equity ratio, current ratio terhadap return on equity pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskripsi. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, teknik analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, pengujian hipotesis, dan juga menggunakan bantuan program SPSS V20 for windows. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Edek Indonesia periode 2017. Terdapat sebanyak 48 populasi perusahaan dan sampel dalam penelitian diperoleh sebanyak 31 perusahaan, metode penarikan sampel yaitu dengan purposive sampling. Data semula sebanyak 31 setelah dilakukan transformasi data menjadi 24, teknik pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi dan laporan keuangan perusahaan.

Corresponding Author:

dede.yamin@bni.co.id

lilismurdiyanti@yahoo.co.id

**The Asia Pacific Journal of
Management Studies**

Volume 5 Nomor 3

September - Desember 2018

ISSN 2407-6325

©2018 APJMS. All rights reserved.

Hasil penelitian dari uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Sedangkan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Hasil uji F secara simultan Debt to Equity dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017.

Pendahuluan

Semakin berkembangnya industri di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada saling bersaing untuk memajukan perusahaannya. Perusahaan yang bergerak dibidang industri property dan real estate, perdagangan maupun jasa memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan usahanya dan memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Maka setiap kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai semua itu akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Salah satu tolak ukur yang digunakan terhadap pertumbuhan bisnis untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba.

Namun, perolehan laba tidak dipastikan akan selalu sama atau akan selalu naik melainkan setiap pertumbuhan laba suatu perusahaan akan mengalami penurunan dan kenaikan, untuk tahun sekarang laba mengalami kenaikan belum tentu ditahun berikutnya laba perusahaan akan tetap naik bisa jadi laba perusahaan akan menurun untuk tahun berikutnya. Laba perusahaan dapat diukur melalui Return On Equity karena

Return On Equity mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Return On Equity merupakan rasio antara laba setelah pajak yang disebut Earning After Tax dengan total ekuitas.

Menurut Suad Husnan, Enny Pudjiastuti (2015:77) Return On Equity rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas. Karena itu digunakan laba setelah pajak Earning After Tax (EAT). Jika nilai Return On Equity kecil kemungkinan berpengaruh pada perusahaan karena perusahaan akan mengalami kebangkrutan maka sebaliknya jika Return On Equity besar maka perusahaan sudah baik dalam mengelola laba yang didapatkan.

Dalam praktiknya perusahaan yang semakin bersaing harus memperhatikan permodalan sebagai hal yang penting. Perusahaan memiliki beberapa sumber dana yang dapat digunakan tergantung pada tujuan dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Sumber dana dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Setiap perusahaan dapat memilih sumber dana dari salah satu atau bahkan dari keduanya. Tetapi banyak perusahaan yang menggunakan pinjaman

untuk mendukung kelancaran modal bagi usahanya dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya.

Semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan pinjaman atau hutang dalam mendukung kelancaran modal usahanya maka akan membantu setiap aktivitas modal yang digunakan agar dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaannya.

Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayar kepada pihak ketiga dengan cara menyerahkan aktiva dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar pinjaman maka semakin besar pula bunga yang dibebankan. Setiap perusahaan harus bekerja semaksimal mungkin agar mendapatkan keuntungan yang sangat besar, karena dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat membayar kewajiban/hutang.

Apabila keuntungan semakin menurun dan kewajiban/hutang tersebut tidak bisa dibayar dalam jangka waktu yang telah ditentukan maka perusahaan beresiko mengalami kebangkrutan. Modal yang dibiayai dari hutang, akan menjadi pertimbangan bagi pemilik modal dan jika perusahaan menerapkan tingkat hutang yang tinggi maka akan beresiko bagi perusahaan.

Maka dari itu setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan karena keuangan dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan bisa menjadi sumber informasi keuangan pada periode tertentu. Misalnya kepentingan pihak kreditor sebagai pihak eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam memberikan pinjaman, karena kreditor memiliki prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman kepada

perusahaan sangat diperlukan.

Karena kreditor tidak mau tau jika perusahaan yang telah dibiayai mengalami kegagalan dalam pembayaran atau terjadi kemacetan maka dari itu kreditor sebelum memberikan kreditnya, akan terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan dalam pembayaran karena salah satu tolak ukur perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat, memang perusahaan diwajibkan menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara rinci, jelas dan tepat, dengan rincian perbulan bertujuan untuk menilai kejujuran dan mengetahui tingkat laba suatu perusahaan secara keseluruhan dengan data sesungguhnya.

Maka rasio keuangan akan menghubungkan perkiraan yang terdapat pada laporan laba rugi atau neraca, sehingga peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat menjadi tanda adanya pertumbuhan laba.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* dapat membantu pelaku bisnis dan pemerintah dalam menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan perusahaan pada masa lalu atau pun sekarang berdasarkan informasi akuntansi.

Menurut Kasmir (2015:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Setiap perusahaan bukan hanya memikirkan setiap kewajiban jangka panjang

saja tetapi harus memikirkan kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi perusahaan yang akan segera jatuh tempo. Maka disinilah peran Current Ratio dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, setiap perusahaan harus mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki dibanding utang lancar karena rasio lancar yang tinggi, menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan Menurut Werner R. Murhadi (2013:57) rasio lancar (Current Ratio) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Landasan Teori

Return On Equity (ROE)

Menurut Sutrisno, (2013:299) Return On Equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih dipotong pajak atau Earning After Tax (EAT).

Debt to Equity (DER)

Menurut Kasmir (2015:157) Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Current Ratio (CR)

Menurut Werner R. Murhadi (2013:57) rasio lancar (Current Ratio) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Penelitian Terdahulu

Rina Dwiarti (2014) dalam penelitiannya “Evaluasi Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” Menyimpulkan bahwa secara parsial variabel total asset turnover berpengaruh terhadap Return On Equity. Sedangkan, Current Ratio, Debt to Equity, Inventory Turnover, price earning ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity. dan secara simultan kelima variable tersebut tidak berpengaruh terhadap Return On Equity.

Hantono (2015) “ Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013” Menyimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity. secara parsial Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity.

Metode penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu melalui observasi isi dokumen. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dokumen yang sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk laporan keuangan yang berupa data skunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari website

BEI. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.

Perusahaan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2013 – 2017

Perusahaan property dan real estate yang mempunyai data laporan keuangan lengkap periode 2013 – 2017

Perusahaan property dan real estate yang mempunyai laporan keuangan dengan laba bersih bukan rugi pada laporan keuangan lengkap periode 2013 – 2017

Hasil Pembahasan

Return On Equity dengan jumlah data sebanyak 29, dari data yang telah diolah diperoleh nilai terendah pada tahun 2017 sebesar -0,98 PT Pudjiadi Prestige Tbk dan nilai maksimum tahun 2013 sebesar 0,23 oleh PT Greenwood Sejahtera Tbk dan nilai rata-rata -0,8434 standar deviasi sebesar 0,22339.

Debt to Equity Ratio dengan jumlah data sebanyak 29, dari data yang diolah diperoleh nilai terendah pada tahun 2016 sebesar -0,98 yaitu perusahaan PT Greenwood Sejahtera Tbk, nilai terbesar pada tahun 2015 sebesar 1,10 yaitu perusahaan PT Greenwood Sejahtera Tbk, nilai rata-rata sebesar -0,3293, standar deviation sebesar 0.43454.

Current Ratio dengan jumlah sampel sebanyak 29 dari data yang telah diolah diperoleh nilai minimum tahun 2015 sebesar 0,22 yaitu perusahaan PT Pakwon Jati Tbk, nilai maksimum pada tahun 2017 sebesar 10,08 yaitu perusahaan PT Greenwood

Sejahtera Tbk dan nilai rata-rata 1,9666, standar deviasi sebesar 2,28896.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Secara parsial Debt to Equity berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017.

Secara parsial Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017.

Secara Simultan Debt to Equity dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017.

Daftar Pustaka

- Adiguna, Ampuh, Rika dan Heri Setiawan. (2008). Tata Letak Pabrik, Andi. Yogyakarta.
- Ariani, Wahyu, D. (2009). Manajemen Operasi Jasa, Gerhana. Yogyakarta.
- Assauri, Sofjan. (2008). Manajeme Produksi dan operasi, Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Fasihol, Moh, dkk. “Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi Pabrik Tahu

- Srikandi Junok Bangkalan”. Agrotek. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) 2014. Agustus 2013. Vol.7. No.2 Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi, Rangkasbitung. STIE La Tansa Mashiro.
- Heizer, Jay dan Barry Render (2015). Manajemen Operasi, Salemba Empat. Jakarta
- Hendra. “Analisis Tata Letak Fasilitas Pabrik Dengan Metode Kuantitatif
- Mempunyai Peranan Penting Dalam Kelancaran Proses Produksi”. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi. 2014. JIMAFE. Semester II.
- Kartika, Ivan, Mulia. “Perancangan Tata Letak Area Produksi Dengan Menggunakan Metode ARC”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 2014. Vol.3. No.1
- Mukhsin, Moh. (2012). Manajemen operasional (Operation Management), Dinas Pendidikan Propinsi Banten.
- Noor, Juliansyah. (2012) Metodologi Penelitian. Kencana, Jakarta.
- Pahmi, Irham. (2012). Manajemen Produksi dan Operasi, Alfabeta. Bandung.
- Sugiono, (2009). Metodologi Penelitian, Alfabeta. Bandung.
- Sugiono, (2012). Metodologi Penelitian, Alfabeta. Bandung.